

**STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TERTINGGAL DI
NAGARI BATU BANYAK, KECAMATAN LEMBANG JAYA,
KABUPATEN SOLOK**

TESIS



Oleh

**ELSA
NIM 1203853**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan

**KONSENTRASI PENDIDIKAN GEOGRAFI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRACT

Elsa. 2014. “Development Strategies of Isolated Area in Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok”. *Thesis*. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

The problem of this study starts from Batu Banyak that is identified as an isolated area. It can be seen from the lower region potentials such as low natural resources, economy and human resources and less infrastructures, so it needs the right strategy in developing it. The purposes of this study are to identify the region potencies and to determine some strategies used in developing the isolated area.

This study was categorized into a qualitative research in relation to the objectives of this study by using Focus Group Discussion (FGD) that was done by gathering a group of people, *cadiak pandai* and head of the village. To make the data more accurate, the researcher observed the village and interviewed several people. The informants were taken by using purposive sampling. In addition, to identify the developed strategies, the researcher used SWOT analysis (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Then, the data was analyzed by using reduction, display, classification and conclusion techniques.

This study implied that Batu Banyak is an agricultural area with rice field types. However, the physic and non-physic potency of Batu banyak do not develop well. The problems of physic potency are limited land, broken irrigation and lower access production road. The non-physic potency can be seen from lack of human resources, social and economic institutions. Then, the society in this village has the consumptive habits. So, it is found that some developing strategies are to increase and maximize the existing natural resources by using the excellent seed, fixing irrigation, improving the way to process the farm, increasing human resources by giving some training and illumination, socializing the action of moral economy standard, increasing the economy by finding alternative jobs, making village's *lumbuang padi*, and increasing the society's participation through social institutions.

ABSTRAK

Elsa. 2014. “Strategi Pengembangan Desa Tertinggal di Nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok”. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.


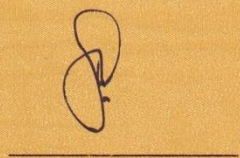
Masalah dalam penelitian ini berawal dari nagari Batu Banyak yang merupakan desa tertinggal. Hal ini dapat dilihat dari lemahnya potensi desa seperti rendahnya sumberdaya alam, lemahnya ekonomi, rendahnya sumberdaya manusia, dan minimnya sarana dan prasarana sehingga diperlukan strategi yang tepat dalam pengembangan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi desa dan menentukan strategi pengembangan desa.


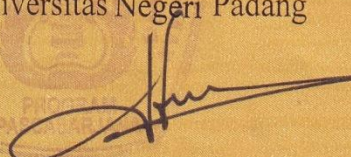
Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) yang dilakukan dengan masyarakat, *cadiak pandai*, dan Wali Nagari. Untuk memperkuat data, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara. Penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Dan untuk menentukan strategi pengembangan desa menggunakan analisis SWOT (*Strengths/kekuatan, Weakness/kelemahan, Opportunities/peluang, dan Threats/ancaman*). Selanjutnya, teknik analisa data adalah reduksi, display, klasifikasi, dan kesimpulan.

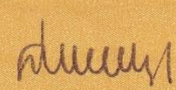
Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa nagari Batu Banyak merupakan daerah pertanian dengan tipe persawahan. Namun, potensi fisik dan non fisik desa kurang berkembang dengan baik. Permasalahan dari potensi fisik adalah lahan terbatas, irigasi rusak, dan akses jalan produksi rendah. Sedangkan dari potensi non fisik sumberdaya manusia, lembaga sosial, lembaga ekonomi masyarakat juga rendah. Selanjutnya, masyarakat masih menerapkan budaya konsumtif. Oleh sebab itu, strategi pengembangan desa adalah dengan meningkatkan dan mengoptimalkan sumberdaya alam melalui pemakaian bibit unggul, memperbaiki irigasi, dan memperbaiki cara mengolah pertanian, meningkatkan sumberdaya manusia dengan pelatihan dan penyuluhan, sosialisasi tindakan ekonomi bermoral, meningkatkan ekonomi melalui mata pencarian alternatif, mendirikan *lumbung padi* nagari, dan meningkatkan partisipasi masyarakat melalui lembaga sosial.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS


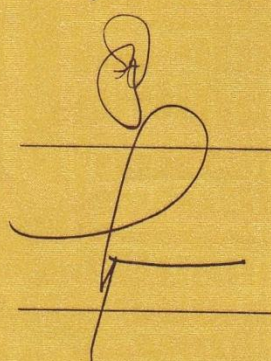
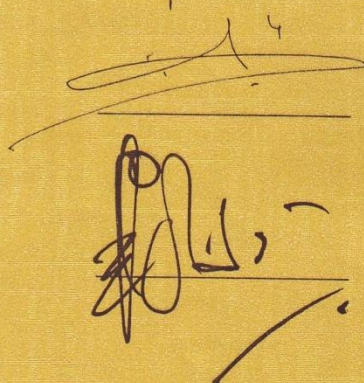
Mahasiswa : *Elsa*
NIM. : 1203853

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> Pembimbing I		<u>11 - 02 - 2014</u>
<u>Dr. Paus Iskarni</u> Pembimbing II		<u>11 - 02 - 2014</u>


Direktur Program Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Dr. Agus Irianto
NIP. 19540830 198003 1 001
PLT. SK Nomor: 187/UN35/KP/2013
Tanggal 23 Juli 2013

Ketua Program Studi/Konsentrasi

Prof. Dr. Gusril, M.Pd.
NIP. 19580816 198603 1 004
PLT. ST Nomor: 2513/UN.35/KP/2013
Tanggal 24 Desember 2013

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M.Hum.</u> (Ketua)	
2	<u>Dr. Paus Iskarni</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Dr. Khairani, M.Pd.</u> (Anggota)	
5	<u>Prof. Dr. Eri Barlian, M.Si.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Elsa*

NIM. : 1203853

Tanggal Ujian : 23 - 1 - 2014

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Strategi Pengembangan Desa Tertinggal di Nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok”**. Tesis ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam mendapatkan gelar magister pendidikan di Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan penulisan tesis, peneliti banyak mendapat sumbangan pikiran, bimbingan, serta saran dan petunjuk dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. Siti Fatimah, M. Pd., M. Hum selaku pembimbing I yang telah memberikan banyak kontribusi, petunjuk, dan arahan demi selesainya tesis ini.
2. Bapak Dr. Paus Iskarni selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M. Pd, Dr. Khairani, M. Pd, dan Prof. Dr. Eri Barlian, M. Si selaku penguji tesis yang banyak memberikan saran dan masukan guna selesainya tesis ini.
4. Seluruh dosen dan karyawan Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu dan bantuan dalam penyelesaian studi peneliti.
5. Badan Pusat Statistik dan Badan Pemberdayaan Masyarakat yang telah memberikan data-data penelitian untuk penunjang selesainya tesis ini.
6. Kepala Kantor Pelayanan Umum dan Perizinan TK II Kabupaten Solok, yang telah memberikan izin dan rekomendasi untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak Camat Kecamatan Lembang Jaya yang telah memberikan rekomendasi penelitian.
8. Bapak Wali Nagari Batu Banyak yang telah memberikan izin dalam melakukan penelitian.

9. Masyarakat Batu Banyak, *Cadiak Pandai*, ataupun tokoh-tokoh masyarakat yang telah memberikan bantuan dalam penyelesaian tesis.
10. Tercinta Ayahanda Syamsir Alam dan Ibunda Elmalita, mbak Erika, dan adikku Fadhil yang selalu siap sedia membantu dalam segala hal. Dukungan dan motivasi yang diberikan merupakan kekuatan bagi peneliti dalam menjalani perjuangan panjang ini.
11. Mahasiswa Pascasarjana angkatan 2012 program studi IPS yang telah memberikan semangat dan motivasinya dalam penulisan tesis ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang baik dari Allah SWT dan semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi yang membutuhkan. Aamin Ya Rabba'alamin.

Padang, Januari 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Masalah	8
E. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	10
1. Strategi	10
2. Strategi Pengembangan Desa Tertinggal	12
3. Pengembangan Desa Tertinggal	17
4. Desa Tertinggal	20
5. Potensi Desa	27
B. Kajian Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Pemikiran	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Informan Penelitian.....	39
D. Tahap-Tahap Penelitian	39
E. Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisa Data	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian.....	46
B. Pembahasan.....	102

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan	123
B. Implikasi	125
C. Saran	126

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Rumah Tangga Miskin di Nagari Batu Banyak	2
2. Jenis Data, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data	43
3. Luas dan Jenis Penggunaan Lahan	47
4. Data Jumlah Rumah Ibadah	49
5. Jumlah Penduduk PerJorong di Nagari Batu Banyak	50
6. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	51
7. Sarana Pendidikan Nagari Batu Banyak	52
8. Sarana Kesehatan Nagari Batu Banyak	53
9. Irigasi dan Kondisi Bangunan	64
10. Jarak Nagari Batu Banyak	67
11. Matriks SWOT dalam Strategi Pengembangan Desa	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir Strategi Pengembangan Desa.....	37
2. Matriks SWOT	45
3. Kondisi Air	132
4. Sawah	132
5. Irigasi Banda Manggis.....	133
6. Irigasi Banda Baru	133
7. Irigasi Banda Tabiang	134
8. Sampah	134
9. Kondisi Jalan Produksi	135
10. Keadaan Rumah Penduduk.....	135
11. Keadaan Lembaga Adat	136
12. Wawancara	136
13. Wawancara	137
14. Wawancara	137
15. Wawancara	138
16. FGD	138
17. FGD	139
18. FGD	139
19. FGD	140
20. FGD	140

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 2. Panduan Penelitian
- Lampiran 3. Laporan Penelitian
- Lampiran 4. Peta
- Lampiran 5. Surat izin penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa tertinggal adalah daerah atau kabupaten yang relatif kurang berkembang dibandingkan dengan daerah lain dalam skala nasional. Indikator yang menjelaskan desa tertinggal erat kaitannya dengan bidang ekonomi (rendahnya standar hidup), sumber daya alam (SDA), sumber daya manusia (SDM), sarana dan prasarana, karakteristik wilayah (seperti lokasi dan keadaan geomorfologis), rawan bencana dan konflik, serta kebijakan pembangunan yang tidak mengikutsertakan desa atau sangat jauh dari pusat pembangunan wilayah. Walaupun kebijakan sudah banyak ditempuh dalam mengembangkan wilayah dan memprioritaskan pembangunan desa tertinggal dalam waktu yang sudah ditentukan, tapi tetap saja desa tertinggal masih tersebar di Indonesia (Keputusan Menteri Pembangunan Daerah Tertinggal No. 1 Tahun 2005).

Salah satu desa tertinggal yang ada di Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok adalah nagari Batu Banyak. Nagari ini memiliki luas wilayah 878 Ha atau 8,78 Km² yang terdiri dari tiga jorong yaitu jorong Lambah dengan luas wilayah 326 Ha, jorong Jambak 330 Ha, dan jorong Gobah 222 Ha. Sedangkan jumlah penduduk sekitar 2.469 jiwa atau 664 kepala keluarga (KK). Dilihat dari jumlah penduduk dan luas wilayah, maka kepadatan penduduk nagari Batu Banyak sekitar 281,21 jiwa/km². Artinya setiap 1 km² dihuni sekitar 281 jiwa penduduk sehingga dapat disimpulkan bahwa kepadatan penduduk di nagari Batu Banyak kategori sedang. Nagari Batu

Banyak merupakan daerah perbukitan dengan variasi tingkat kemiringan lereng yaitu landai (54%), agak curam (42%), dan curam (4%) (Kantor Wali Nagari, 2012).

Selanjutnya, ketertinggalan nagari Batu Banyak tergambar dari keadaan potensi desa. Potensi desa adalah seluruh sumber daya yang dimiliki desa baik potensi fisik (tanah, iklim, ternak, manusia) maupun potensi non fisik (penduduk dan kelembagaan). Potensi ini digunakan untuk mengidentifikasi desa tertinggal yang diduga sebagai wilayah yang dihuni oleh penduduk miskin (Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, 2007:10). Di nagari Batu Banyak terdapat 77% rumah tangga miskin, 21% rumah tangga sedang, dan 2% rumah tangga mampu. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1
Rumah Tangga Miskin di Nagari Batu Banyak
Tahun 2012

No	Klasifikasi Rumah Tangga	Jumlah dalam Kepala Keluarga	Persentase (%)
1.	Rumah Tangga Miskin	517	77
2.	Rumah Tangga Sedang	134	21
3.	Rumah Tangga Mampu	13	2
	Jumlah	664	100

Sumber : Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Nagari, 2012.

Tabel 1 menjelaskan bahwa sekitar 77% penduduk merupakan keluarga miskin atau 517 kepala keluarga berada dalam garis kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan di nagari Batu Banyak membuktikan bahwa nagari ini termasuk kedalam kategori desa tertinggal. Rumah tangga miskin tersebar ke tiga jorong yaitu jorong Jambak (200 kepala keluarga), jorong Lambah (212 kepala

keluarga), dan jorong Gobah (252 kepala keluarga) (Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Nagari, 2012).

Tingginya angka kemiskinan di nagari Batu Banyak dipengaruhi oleh sumber daya alam (SDA) yang terbatas. Berdasarkan jenis penggunaan lahan, nagari ini memiliki luas lahan sawah 438 Ha (setengah dari luas wilayah), ladang kering 250 Ha, dan ladang tidur 20 Ha. Dari luas lahan sawah 438 Ha, sekitar 238 Ha merupakan sawah yang sudah tergadai ke nagari tetangga atau perantau dan hanya 200 Ha luas lahan yang dimiliki masyarakat. Jika jumlah lahan dibagi dengan jumlah kepala keluarga 664 KK, maka masyarakat hanya memperoleh lahan sawah sekitar 0,4 Ha/KK. Dengan luas 0,4 Ha, diperoleh hasil produksi beras sekitar 500 liter dan jika diuangkan Rp.500.000,- /panen. Sedangkan panen padi dilakukan sekali 4 bulan atau 3 kali dalam setahun (Sumber : Profil nagari Batu Banyak, 2012).

Selanjutnya, ladang kering seluas 250 Ha banyak yang tidak dimanfaatkan secara optimal. Ini disebabkan karena pengetahuan masyarakat Batu Banyak yang masih minim dalam bercocok tanam. Masyarakat hanya paham cara menanam cengkeh dan tidak paham dengan tanaman lain seperti kopi dan coklat sehingga menimbulkan masalah bagi masyarakat. Masalah yang terjadi adalah jika cengkeh murah dan tidak menghasilkan lagi, maka lahan akan dibiarkan saja menjadi lahan tidur. Kebiasaan masyarakat yang tidak mampu memanfaatkan potensi lahan mengakibatkan masyarakat semakin tidak berdaya (Sumber : Kantor Walinagari Batu Banyak, 2012).

Ditinjau dari kondisi ekonomi, sekitar 85% masyarakat Batu Banyak bekerja sebagai buruh tani. Penyebabnya, karena luas lahan tidak sesuai dengan jumlah penduduk sehingga lahan yang diperoleh masyarakat sedikit. Pekerjaan menjadi buruh tani sangat tidak menguntungkan bagi buruh, namun hasilnya sangat menguntungkan bagi pemilik lahan yaitu dua pertiga untuk pemilik sawah dan satu pertiga untuk penggarap (buruh). Jika luas lahan sekitar 2 Ha, maka hasil produksi beras adalah 2.000 liter atau diuangkan sekitar Rp.15.000.000,-. Untuk buruh tani sebanyak Rp.5.000.000,- sedangkan sisanya Rp.15.000.000,- untuk pemilik sawah. Hasil produksi yang didapat buruh tani/penggarap tersebut belum dikurangi dengan upah. Bila upah buruh sekitar Rp.25.000,-/hari, maka rata-rata pendapatan buruh kurang dari Rp.1.000.000,- (Sumber : Profil Nagari Batu Banyak, 2012).

Ditinjau dari sumber daya manusia, rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Batu Banyak tergolong rendah. Berdasarkan data yang diperoleh sekitar 448 orang tidak tamat SD, 573 orang tamatan SD dan SMP, 83 orang tamatan SMA, dan 6 orang tamatan perguruan tinggi. Berarti sekitar 75 % tingkat pendidikan masyarakat merupakan tamatan SD dan SMP. Keadaan ini mengakibatkan masyarakat sulit menerima perubahan-perubahan yang datang dari luar. Misalnya dinas pertanian mensosialisasikan untuk menggunakan mesin bajak tapi masyarakat tidak mau menggunakannya dengan berbagai alasan dan cemoohan. Akhirnya 15 tahun kemudian, setelah nagari tetangga berhasil menggunakan mesin bajak, baru masyarakat mau menggunakan mesin tersebut. Selanjutnya, koperasi unit desa (KUD) yang berbadan hukum tidak

pernah terealisasi sampai sekarang karena minimnya pengetahuan masyarakat tentang arti dan fungsi koperasi. (Sumber : Kantor Walinagari Batu Banyak, 2012).

Selain itu, sarana dan prasarana yang minim juga mempengaruhi aspek pertanian, pendidikan, dan kesehatan. Keterbatasan irigasi mengakibatkan hasil pertanian tidak optimal. Apalagi sistem pertanian yang masih bersifat tradisional mengakibatkan produktivitas rendah, sedangkan minimnya sarana pendidikan mempengaruhi angka putus sekolah. Dilihat dari jumlah sarana dan prasarana yang ada, maka nagari Batu Banyak memiliki 3 irigasi (Banda Manggis, Banda Baru dan Banda Tabing) dengan kondisi jelek, 2 bangunan SD, 1 bangunan SMP (sarana pendidikan), 1 puskesmas pembantu (sarana kesehatan) yang peralatan medisnya tidak lengkap serta kurangnya tenaga medis sehingga jika masyarakat berobat harus pergi ke pusat kecamatan yaitu Bukik Sileh atau ke kotamadya Solok (Sumber : Profil Nagari, 2012).

Padahal dilihat dari posisinya, nagari Batu Banyak terletak antara nagari Koto Anau dan nagari Koto Laweh. Berdasarkan data dari Badan Pemberdayaan Manusia (BPM) tahun 2009 tentang daftar desa tertinggal dan desa maju di kecamatan Lembang Jaya, kabupaten Solok, maka nagari Koto Anau dan Koto Laweh merupakan desa maju sedangkan nagari Batu Banyak termasuk desa tertinggal. Jarak antara nagari Batu Banyak dan Koto Anau sekitar 1 km sedangkan jarak nagari Batu Banyak dengan Koto Laweh sekitar 3 km. Ketiga nagari ini juga dilalui jalan utama yang sama. Namun, kenyataannya nagari Batu Banyak tetap saja tergolong kedalam desa tertinggal,

walaupun nagari ini sudah diapit oleh desa maju (Sumber : Badan Pemberdayaan Manusia, 2009).

Selanjutnya, Bayu Surianingrat (1992:155) berpendapat bahwa karakteristik desa maju dapat dilihat dari sumberdaya manusia yang tinggi dengan indikator tingkat pendidikan, sarana dan prasarana lengkap, standar hidup tinggi, serta masyarakat lebih terbuka terhadap perubahan-perubahan yang datang dari luar. Karakteristik desa maju tersebut dimiliki oleh nagari Koto Anau dan Koto Laweh. Sesuai dengan data yang peneliti peroleh maka kondisi-kondisi yang terjadi di nagari Batu Banyak perlu untuk dilakukan strategi pengembangan. Strategi pengembangan ini bertujuan untuk meningkatkan pembaharuan dalam bidang fisik maupun sosial.

Strategi pengembangan desa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia, optimalisasi potensi wilayah, meningkatkan investasi dan perekonomian daerah, pengembangan infrastruktur, penguatan modal sosial dan lingkungan hidup, serta penanganan daerah khusus. Keenam strategi ini berperan dalam mengembangkan desa sehingga desa menjadi desa maju dan mandiri. Kemandirian dan kemajuan desa mampu menciptakan kesempatan kerja. Terciptanya kesempatan kerja didesa dapat membangun pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru sehingga mencegah terjadinya deformasi struktural (Helmy Faisal Zaini dalam seminar antar jurusan fakultas Manajemen IPDN Jatinangor, 2010). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji **STRATEGI PENGEMBANGAN DESA TERTINGGAL DI**

**NAGARI BATU BANYAK, KECAMATAN LEMBANG JAYA,
KABUPATEN SOLOK.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini difokuskan pada kajian strategi pengembangan desa tertinggal di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok tahun 2013. Strategi ini bertujuan untuk mendorong pengembangan desa.

C. Perumusan Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam fokus masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah potensi fisik desa tertinggal di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok?
2. Bagaimanakah potensi non fisik desa tertinggal di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok?
3. Strategi pengembangan apa saja yang dilakukan di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok untuk menjadi desa maju?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mengungkapkan data/informasi, menganalisis dan membahas tentang :

1. Potensi fisik desa tertinggal di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok.
2. Potensi non fisik desa tertinggal di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok.
3. Strategi pengembangan yang dilakukan di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok untuk menjadi desa maju.

E. Manfaat Penelitian

Informasi yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Teoritis/akademis

Hasil penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk :

1. Sebagai kontribusi terhadap penelitian-penelitian sosial yang berkaitan dengan pemilihan lokasi penelitian di desa tertinggal.
2. Mempelajari kajian tentang pemahaman di bidang ilmu pengetahuan sosial khususnya geografi pedesaan.
3. Memperoleh pengetahuan dalam mempelajari studi masyarakat yang dikaitkan dengan desa tertinggal.

b. Praktis/pragmatis

Hasil penelitian ini secara praktis bermanfaat untuk :

1. Sebagai masukan pada pemerintahan daerah, khususnya Kabupaten Solok dalam mengambil tindakan kebijakan.
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan sosial khususnya geografi pedesaan.
3. Sebagai bahan rujukan lebih lanjut bagi penelitian berikutnya dalam kajian yang relevan.

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan mengenai strategi pengembangan desa tertinggal di nagari Batu Banyak, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Permasalahan nagari Batu Banyak dari potensi fisik adalah lahan terbatas, terjadinya proses pembiaran dalam penggunaan lahan sebab status lahan merupakan milik kaum yang pemanfaatan harus dimusyawarahkan dengan kaum, pengetahuan masyarakat dalam bidang pertanian masih rendah serta infrastruktur seperti irigasi dan jalan rusak. Rusaknya irigasi disebabkan oleh pengetahuan masyarakat minim terhadap fungsi dan manfaat irigasi, rendahnya kepedulian masyarakat terhadap lingkungan dan sikap masyarakat yang lebih mementingkan kepentingan pribadi daripada kepentingan umum seperti tangan-tangan yang tidak bertanggung jawab meniriskan saluran irigasi agar air yang ada dapat sepenuhnya mengalir ke sawah mereka. Prilaku seperti ini tentu saja merugikan orang banyak. Selanjutnya, aksesibilitas jalan produksi rendah karena jalan sempit dan masih jalan setapak akibat sulitnya dalam pembebasan lahan.
2. Permasalahan dari potensi non fisik adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah. Rata-rata tingkat pendidikan masyarakat Batu Banyak adalah tamatan SD dan SMP. Ini disebabkan oleh pola pikir masyarakat yang masih tradisional, ekonomi yang sulit, pengaruh lingkungan, kurangnya

pengawasan orangtua terhadap anak-anak mereka, dan tidak adanya panutan dalam dunia pendidikan. Rendahnya kualitas sumber daya manusia juga mempengaruhi aktivitas dari lembaga sosial. Nagari Batu Banyak memiliki lembaga sosial yang beranekaragam. Namun, lembaga ini tidak berfungsi dengan baik sebab masyarakat kurang berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan. Selanjutnya, hubungan masyarakat yang dekat dan saling mengenal diduga pemicu terjadinya persaingan dalam pembelian barang-barang sehingga menimbulkan budaya konsumtif. Selain itu, lemahnya lembaga ekonomi mengakibatkan nagari ini tidak memiliki koperasi yang berbadan hukum ataupun lumbung padi nagari yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat.

3. Strategi pengembangan nagari Batu Banyak menggunakan analisis SWOT dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu pendekatan regional dengan melihat aspek administratif dan fungsional nagari Batu Banyak, pendekatan sektor pertanian dengan meningkatkan dan mengoptimalkan sumber daya alam melalui pemakaian bibit unggul, cara pengolahan yang baik, pemakaian pupuk secara teratur, memperbaiki irigasi dan akses jalan produksi, mencari daerah-daerah pemasaran, dan meningkatkan sektor peternakan dengan budidaya peternakan sapi ataupun ikan. Selanjutnya, pendekatan komoditas dengan memprioritaskan kebutuhan pokok yaitu tanaman padi. Strategi lain yang dilakukan adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan dan pelatihan-pelatihan dibidang pertanian, sosialisasi IPTEK, mendorong dan memotivasi generasi muda

agar melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi, membuat peraturan nagari agar masyarakat hidup disiplin, memberikan beasiswa kepada siswa yang berprestasi, sosialisasi fungsi dan peran lembaga sosial agar masyarakat berpartisipasi dalam pembangunan nagari, menjalin hubungan kerjasama yang baik antara pemerintahan nagari, *cadiak pandai*, *niniak mamak* dan masyarakat agar lebih transparan dan jelas. Melibatkan masyarakat dalam kegiatan yang berhubungan dengan nagari sehingga terjalin kekompakan, serta sosialisasi tindakan ekonomi bermoral (membeli sesuatu sesuai kebutuhan bukan keinginan), dan mendirikan koperasi ataupun lumbung padi nagari untuk kesejahteraan hidup masyarakat.

B. Implikasi

Identifikasi potensi desa sangat penting dalam memetakan permasalahan sebuah wilayah. Melalui identifikasi ini pemerintah maupun masyarakat dapat bersama-sama mencari solusi dari permasalahan yang ada sehingga desa tidak lagi menjadi desa tertinggal yang pemulihannya hanya bergantung kepada pemerintah. Berdasarkan hal tersebut, implikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Nagari Batu Banyak memiliki keterbatasan lahan sehingga masyarakat harus mampu menerapkan intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian dilakukan dilahan yang sempit sehingga lahan dapat dimanfaatkan secara optimal.
2. Mengasah keterampilan masyarakat melalui pelatihan-pelatihan dibidang kewirausahaan. Misalnya, merubah sampah menjadi uang (botol-botol yang

tidak berguna dapat dijadikan bunga yang bisa dijual), usaha rendang, dan sulaman. Usaha ini dapat dijadikan sebagai mata pencarian alternatif bagi masyarakat.

3. Melakukan kerjasama dengan pemerintah untuk mendirikan SMK Pertanian. SMK Pertanian sesuai dengan karakteristik lokal nagari Batu Banyak yang aktivitas masyarakatnya banyak bergerak dibidang pertanian. Dengan adanya sekolah ini diharapkan generasi muda tidak putus sekolah dan setelah tamat nanti dapat memiliki keterampilan di bidang pertanian.
4. Meningkatkan pengawasan dan kontrol nagari terhadap kehidupan sosial masyarakat yaitu dengan membuat dan menegakkan peraturan nagari sehingga lingkungan menjadi aman dan kondusif. Lingkungan yang aman dan damai dapat mempengaruhi ruang gerak masyarakat dalam mengembangkan usahanya seperti usaha perikanan maupun peternakan.
5. Mengembangkan lembaga sosial dan ekonomi yang berbasis masyarakat sehingga masyarakat dapat terlayani dengan optimal. Keadaan seperti ini akan mempengaruhi kreativitas dan kemandirian masyarakat. Jika masyarakat terlayani dengan baik maka masyarakat akan lebih berpartisipasi dalam pengembangan nagari karena merasa bagian dari nagari.

C. Saran

Sesuai dengan temuan penelitian dilapangan tentang permasalahan dan strategi pengembangan desa, maka peneliti mengemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Melakukan mediasi dengan nagari-nagari tetangga dalam masalah irigasi karena dua irigasi dari tiga irigasi yang ada di nagari Batu Banyak hulunya berada diperbatasan nagari Limaaulunggo. Agar aliran air tetap lancar maka diperlukan partisipasi masyarakat dalam menjaga dan merawatnya dengan tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini disebabkan karena nagari Batu Banyak merupakan nagari tipe persawahan yang sangat memerlukan irigasi.
2. Membentuk koperasi unit desa berbadan hukum untuk menghindari tengkulak. Koperasi bertujuan meningkatkan penghasilan anggotanya sehingga tidak bergantung kepada sumberdaya alam, menawarkan harga barang yang lebih murah seperti pupuk dan bibit unggul serta melatih masyarakat untuk hidup hemat, jujur, dan bertanggungjawab. Pembentukan koperasi di nagari Batu Banyak sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang damai dan tentram.
3. Beras nagari Batu Banyak merupakan beras yang paling berkualitas dibandingkan dengan beras di nagari yang ada di kabupaten Solok lainnya. Namun beras ini kurang dikenal dan tidak memiliki daerah pemasaran. Sebaiknya pemerintah nagari dan masyarakat bekerjasama untuk mencari daerah pemasaran beras.
4. Meningkatkan sumberdaya manusia melalui pelatihan dan penyuluhan di bidang pertanian supaya masyarakat tidak gagap dalam IPTEK.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Anggota IKAPI. 1982. *KEPENDUDUKAN Teori, Fakta, dan Masalah*. Bandung : Penerbit Alumni.
- Arif Sofianto, dkk. 2009. “Kajian Kapasitas dan Keberlanjutan Kelembagaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM) Perdesaan dan Pengelolaan Keuangan di Unit Pengelola Kecamatan (UPK) (Studi Kasus Di Kabupaten Temanggung dan Demak)”. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah* – Vol.7 No.2, Desember 2009.
- Anwar Sitepu. 2011. “Konstruksi Lembaga Kesejahteraan Sosial Untuk Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan”. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial*. Volume 16 No. 1 Januari – April 2011.
- Ayu Rahma Nengsi. 2010. *Karakteristik Desa Perkebunan Kelapa di Korong Koto Buruk Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman*. FIS : UNP.
- Badan Pusat Statistik. 2006. Panduan Pencacahan Potensi Desa (online). http://www.columbia.edu/acis/eds/dgate/pdf/C110806.podes06_pedoman.pdf. Diakses 20 Juni 2013.
- Badan Pemberdayaan Manusia. 2009. *Daftar Desa Maju dan Tertinggal di Sumatera Barat*. Sumatera Barat.
- Baswori dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Bayu Surianingrat. 1992. *Pemerintahan Administrasi Desa dan Kelurahan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Burhan Bungin. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Dirjen Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. 2007. *Indonesia : Departemen Dalam Negeri*.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif : Analisis Data*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.